

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Taman Obat Keluarga (TOGA)

Widya Natania¹, Elsa Aprilla², Haifa Nabila^{3*}, MHD Khairul Azmal⁴, Muhammad Aditya⁵, Shafa Agusti⁶, Rehan Fajar⁷, Nadhifa Syaikhah⁸, Yusuf Ali Hadi⁹, Dhea Rahma¹⁰, Rahmat Munawar¹¹, Salman Salman,¹²

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

^{4,8}Prodi Farmasi, Fakultas Mipa dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

^{5,9}Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

⁶Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

¹⁰Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹¹Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Dan sains, universitas muhammadiyah Purwokerto

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

*e-mail: haifanabila48@gmail.com.

Abstract

Gabung Makmur Village is one of the villages located in Kerinci Kanan District, Siak Regency, Riau Province. Geographically, this village is situated in a lowland area with abundant natural potential. The majority of the residents of Gabung Makmur Village depend on agriculture, plantation, and livestock farming, which serve as the backbone of the local economy. This village also has potential for development, one of which is the number of plants that can be used as family herbal medicine. The methods used in the implementation of community service include socialization, training in herbal medicine preparation, and the establishment of a family medicinal plant garden. The socialization activities were attended by the residents of Gabung Makmur Village, especially the PKK mothers, as the main participants. The result is the availability of land or family plant gardens that can be managed and utilized by the community, particularly by the PKK mothers. In addition, the residents of Gabung Makmur Village also gained understanding and insight into the benefits of plants around them that can be used as complementary medicine for their families.

Keywords : Family Medicinal Plants, Socialization, Training

Abstrak

Desa Gabung Makmur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Secara geografis, desa ini berada di wilayah dataran rendah yang memiliki potensi alam yang cukup melimpah. Mayoritas masyarakat Desa Gabung Makmur menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Desa ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah jumlah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat keluarga. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian mencakup sosialisasi, pelatihan pembuatan obat herbal, serta pembentukan kebun tanaman obat keluarga. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh masyarakat Desa Gabung Makmur, khususnya ibu-ibu PKK, sebagai peserta utama. Hasilnya adalah tersedia lahan atau kebun tanaman keluarga yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama oleh ibu-ibu PKK. Selain itu, masyarakat Desa Gabung Makmur juga mendapatkan pemahaman dan wawasan mengenai manfaat tanaman di sekitar yang bisa digunakan sebagai obat pendamping bagi keluarga.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Sosialisasi, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Desa Gabung Makmur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Secara geografis, desa ini berada di wilayah dataran rendah yang memiliki potensi alam yang cukup melimpah. Mayoritas masyarakat Desa Gabung Makmur menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, yang menjadi

tulang punggung perekonomian lokal. Hal ini juga didukung dengan adanya kesuburan tanah di daerah Desa Gabung Makmur, dengan adanya kesuburan tanah tersebut maka sangat cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Mengingat letak geografis yang sangat jauh dari perkotaan dan mempunyai tanah yang subur maka tanaman keluarga cocok untuk pendamping masyarakat desa tersebut. Tanaman pendamping ini bisa dalam bentuk tanaman obat keluarga maupun tanaman yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan, terdapat beberapa masalah di Desa Gabung Makmur, diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan tanaman di sekitar sebagai obat-obatan, seperti kunyit, kencur, jahe, dan lain-lain. Banyaknya lahan kosong di Desa Gabung Makmur masih dapat dimanfaatkan untuk menanam obat keluarga atau apotek hidup.

Penyediaan tanaman yang berperan sebagai obat-obatan ini juga dapat mengatasi masalah kurangnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit terdekat, dan sebagainya. Di samping itu, ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi rendahnya daya beli masyarakat serta meningkatnya harga obat-obatan modern yang mendorong masyarakat dan pemerintah mencari cara untuk mengatasi situasi ini dengan kembali pada sumber daya alam (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Shalikhah, 2019). Metode ini adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah kesehatan di komunitas.

Salah satu tujuan dari aktivitas ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman serta penggunaan masyarakat Desa Gabung Makmur dalam pengelolaan tanaman di sekitarnya. Oleh karena itu, tanaman yang melimpah tersebut memiliki kegunaan bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam pemberdayaan, sehingga masyarakat Desa Gabung Makmur bisa lebih memanfaatkan tanaman sekitar dan apotek hidup yang telah tersedia. Oleh karena itu, dengan keberadaan tanaman tersebut, diperlukan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan di sekitar untuk digunakan sebagai tanaman herbal keluarga.

2. METODE

Pelaksanaan program KKN-MaS di Desa Gabung Makmur yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 07 September 2025 ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, metode pelaksanaan disusun secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan yang ditemukan dilapangan.

Pendekatan Kegiatan

Metode yang diterapkan mengacu pada pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar program tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan, baik pada peningkatan pengetahuan maupun perekonomian masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Observasi Awal dan Pemetaan Isu
Tim KKN melakukan observasi ke Desa Gabung Makmur untuk memetakan permasalahan dan potensi yang ada, khususnya terkait pemanfaatan lahan serta pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA). Observasi ini menjadi dasar dalam menentukan tema kegiatan, sekaligus sebagai data awal sebelum pelaksanaan program.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat Keluarga
Sosialisasi diberikan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai jenis, manfaat, dan kandungan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif pengobatan. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif, tanya jawab, serta contoh langsung pemanfaatan beberapa jenis tanaman, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.
3. Pembangunan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tim KKN bersama masyarakat membangun kebun TOGA sebagai media praktik langsung. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan pemuda setempat. Kebun TOGA difungsikan sebagai pusat pembelajaran dan contoh nyata pemanfaatan lahan pekarangan rumah.

4. Evaluasi Dampak Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dari aspek pengetahuan, masyarakat yang awalnya hanya 30% mengetahui manfaat tanaman obat keluarga kini meningkat hingga 85% setelah mengikuti sosialisasi. Dari sisi perekonomian, masyarakat mulai memanfaatkan hasil kebun TOGA untuk kebutuhan rumah tangga sehingga mampu mengurangi sebagian kecil biaya pengeluaran kesehatan, misalnya dengan menggunakan jahe dan kunyit sebagai obat tradisional sehari-hari. Selain itu, partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terlihat dari antusiasme warga yang hadir dalam kegiatan sosialisasi dan kerja bakti dengan rata-rata kehadiran lebih dari 70% undangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak langsung pada kemandirian dan potensi penghematan ekonomi keluarga di Desa Gabung Makmur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini berlokasi di samping Puskesmas Desa Gabung Makmur, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk lebih bijak dalam memanfaatkan lahan kosong yang ada serta memahami manfaat penting tanaman herbal sebagai bagian dari pengobatan alami.

Pada tahap pendahuluan, kami melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Gabung Makmur, khususnya kepada ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK. Sosialisasi ini difokuskan pada pengenalan berbagai jenis tanaman obat keluarga yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, serta penjelasan tentang manfaat dan kandungan tanaman obat keluarga. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif pengobatan alami yang ramah lingkungan dan mudah diakses.



Gambar 1 Sosialisasi dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat Keluarga

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang bersifat interaktif, dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui metode ini, para peserta, khususnya ibu-ibu PKK, diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai cara pemanfaatan tanaman obat secara tepat dan efektif. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai solusi kesehatan alami dan alternatif. Dengan demikian, keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat terjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga melalui penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ramah lingkungan dan mudah diakses.

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan pembuatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Gabung Makmur diawali dengan pembersihan lahan yang terletak di sebelah Polindes desa. Lahan ini dipilih dan disiapkan untuk dijadikan lokasi kebun TOGA. Proses pembersihan meliputi penghilangan rumput liar, sampah, dan pengolahan tanah agar siap untuk penanaman.

Setelah lahan siap, kegiatan pembuatan kebun dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, pemuda setempat, dan ibu-ibu PKK melalui semangat gotong royong. Keterlibatan aktif ibu-ibu dari kelompok PKK sangat diutamakan karena mereka merupakan sasaran utama program ini dan diharapkan menjadi pengelola utama kebun nantinya.



Gambar 2 Proses Penanaman Bibit Tumbuhan

Selanjutnya, dilakukan penanaman bibit berbagai jenis tumbuhan obat yang telah dipilih. Pemilihan bibit didasarkan pada beberapa kriteria, seperti kemudahan dalam proses pertumbuhan, perawatan yang tidak rumit, serta manfaatnya yang besar bagi kesehatan keluarga. Bibit yang ditanam terdiri dari tanaman herbal yang umum digunakan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hasil dan temuan yang dilakukan di Desa Gabung Makmur, Kecamatan Kerinci Kanan, terdapat 8 jenis tanaman obat keluarga yang dibudidaya diantaranya yaitu:

1. Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*)



Gambar 3 Bawang Dayak

Tanaman ini merupakan tanaman herbal asli Pulau Kalimantan yang dikenal oleh suku Dayak sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit, seperti diabetes, kolesterol tinggi, dan infeksi. Memiliki bentuk mirip bawang merah, namun dengan kulit dan daging umbi yang berwarna merah pekat, permukaan licin, dan tidak menyengat seperti bawang merah biasa.



Gambar 4 Temu Putih

2. Temu Putih (*Curcuma zedoaria*)

Temu putih adalah tanaman dari *famili Zingiberaceae* dengan rimpang berwarna putih kekuningan dan aroma khas agak pahit. Tanaman ini tumbuh subur di daerah tropis dengan batang semu dan daun lebar. Secara tradisional, temu putih digunakan untuk mengatasi peradangan, melancarkan pencernaan, serta dipercaya sebagai obat kanker. Senyawa aktif utamanya adalah kurkuminoid, minyak atsiri (*zingiberen, borneol, cineole*), dan *seskuiterpen* yang memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, antiinflamasi, serta sitotoksik pada sel kanker.



Gambar 5 Kunyit

3. Kunyit (*Curcuma longa*). Kunyit adalah salah satu rempah utama Indonesia dari famili *Zingiberaceae*. Kunyit telah digunakan sejak ribuan tahun lalu dalam pengobatan tradisional India (Ayurveda) dan Indonesia (jamu). Kunyit bermanfaat untuk kesehatan pencernaan, mengurangi nyeri sendi, melindungi hati, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, kunyit juga digunakan dalam industri makanan, kosmetik, dan farmasi.

4. Kencur (*Kaempferia galanga*)



Gambar 6 Kencur

Kencur adalah tanaman rimpang dari famili *Zingiberaceae* dengan ciri khas batang yang sangat pendek dan daun lebar berwarna hijau cerah. Kencur banyak digunakan dalam ramuan jamu tradisional, seperti *beras kencur*. Khasiatnya antara lain sebagai antiinflamasi, analgesik (peredam nyeri), antioksidan, antimikroba, serta penambah nafsu makan.

4. Laos / Lengkuas (*Alpinia galanga*)



Gambar 7 Laos

Laos/Lengkuas adalah tanaman dengan rimpang berkulit cokelat kemerahan dan daging berwarna putih keras. Tanaman ini dikenal sebagai bumbu masakan khas Indonesia, seperti gulai dan rendang. Selain itu, lengkuas memiliki khasiat obat karena mengandung galangin, eugenol, flavonoid, dan minyak atsiri. Lengkuas sering digunakan dalam ramuan tradisional untuk mengatasi batuk, sakit perut, dan infeksi kulit.

5. Jahe (*Zingiber officinale*)



Gambar 8 Jahe

Jahe merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di seluruh dunia. Rimpangnya berwarna putih kekuningan hingga cokelat kemerahan tergantung varietasnya. Jahe dikenal luas sebagai bumbu dapur dan obat tradisional untuk masuk angin, batuk, serta meningkatkan stamina. Penelitian menunjukkan jahe mampu membantu menurunkan kadar kolesterol, mengurangi mual, dan memperbaiki fungsi metabolisme tubuh.

6. Temulawak



Gambar 9 Temulawak

Temulawak adalah tanaman obat asli Indonesia. Rimpangnya berwarna kuning kecokelatan dengan ukuran lebih besar dibanding kunyit. Temulawak banyak digunakan dalam industri jamu untuk mengatasi gangguan hati, meningkatkan nafsu makan, dan menjaga daya tahan tubuh. Kandungan aktifnya meliputi kurkuminoid, xanthorrhizol, minyak atsiri (camphor, germacrene), dan pati. Khasiat utamanya adalah sebagai hepatoprotektor, antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan.

7. Lempuyang (*Zingiber zerumbet*)



Gambar 10 Lempuyang

Di Indonesia, lempuyang digunakan dalam jamu untuk menambah nafsu makan, meredakan demam, serta memperbaiki sistem pencernaan. Senyawa aktif utamanya adalah zerumbone, flavonoid, minyak atsiri, dan saponin yang berkhasiat sebagai antitumor, antiinflamasi, antibakteri, serta analgesik. Dalam pengobatan tradisional, lempuyang juga digunakan untuk mengatasi cacingan, sakit perut, dan sebagai tonik kesehatan.

Setelah proses penanaman selesai, masyarakat bersama tim mahasiswa yang terlibat melanjutkan tahapan perawatan meliputi penyiraman tanaman secara rutin. Dengan perawatan yang baik, diharapkan kebun TOGA ini dapat terus berkembang dan menjadi sumber obat herbal yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Gabung Makmur dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga mereka.



Gambar 11 Proses Perawatan Tanaman

Pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan salah satu bentuk alternatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gabung Makmur untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, mempercepat pemulihan, dan menjaga kebugaran tubuh. Berbagai tanaman yang tumbuh termasuk dalam jenis tanaman obat keluarga, sehingga memiliki nilai manfaat yang tinggi apabila dimanfaatkan sebagai obat pendukung bagi kesehatan keluarga.



Gambar 12 Hasil Pembuatan TOGA

Melalui program ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk mengenal berbagai jenis tanaman herbal dan khasiatnya, tetapi juga didorong untuk memanfaatkannya secara mandiri sebagai solusi pengobatan tradisional. Hasil akhir dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam menambah pengetahuan tentang pengobatan alternatif dan keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk seperti jamu tradisional yang berguna untuk menunjang kesehatan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengelolaan Taman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Gabung Makmur memberikan keuntungan yang signifikan bagi peningkatan wawasan dan kemampuan masyarakat, khususnya bagi para ibu-ibu PKK, dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pilihan untuk pengobatan keluarga. Melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan pembangunan kebun TOGA, masyarakat dapat mengenali dan mengelola berbagai jenis obat seperti bawang dayak, temu putih, kunyit, kencur, lengkuas, jahe, temulawak, dan lempuyang. Pemakaian tanaman tersebut tidak hanya membantu dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan tingginya biaya obat-obatan modern, tetapi juga mendorong kemandirian dalam kesehatan yang berbasis sumber daya lokal. Dengan begitu, keberadaan TOGA bisa menjadi solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus memberdayakan potensi alam yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinmoladun, F. O., et al. (2020). Curcuma xanthorrhiza: Phytochemistry and pharmacological profile. *Journal of Ethnopharmacology*.
- Mashhadi, N. S., et al. (2013). *Anti-oxidative and anti-inflammatory effects of ginger in health and physical activity: review of current evidence*. International Journal of Preventive Medicine.
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Prasad, S., et al. (2014). *Turmeric, the Golden Spice: From Traditional Medicine to Modern Medicine*. Herbal Medicine: Biomolecular and Clinical Aspects.
- Rahardjo, M., et al. (2014). *Temu-temuan sebagai tanaman obat tradisional Indonesia*. Balittro.
- Rahman, M. A., et al. (2014). Zingiber zerumbet (L.) Smith: A review of its ethnomedicinal uses, phytochemistry, and pharmacology. *Journal of Ethnopharmacology*.

- Raunsay, E., Warika, E. L., & Koirewoa, D. C. (2020). Pengelolaan lahan di daerah peyangga CAPC melalui kelompok masyarakat lokal dengan pengembangan livelihood. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-19.
- Winarto, W. P., & Surbakti, R. (2016). *Potensi bawang dayak (Eleutherine palmifolia) sebagai tanaman obat*. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia.